

## EFEKTIVITAS KINERJA POLISI HUTAN DI KAWASAN TAHURA NIPA-NIPA SULAWESI TENGGARA

*(Performance Effectiveness of Forest Rangers in the Nipa-Nipa Tahura Area of Southeast Sulawesi)*

**Hafidah Nur\***, Sitti Marwah, Rosmarlinasiah, Nur Arafah, Suciadi Nurcakti Alfir, Agus Salim Mando

Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo

\*Correspondence Author: [hafidah.nur12@gmail.com](mailto:hafidah.nur12@gmail.com)

Received: 02 Mei 2023; Accepted: 28 Mei 2023; Published: 01 Juni 2023

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan tugas; serta efektivitas kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam menjalankan Tugas pokoknya. Penelitian ini dilakukan di Kantor UPTD Balai Tahura Nipa-Nipa Sulawesi Tenggara yang berlangsung selama 2 bulan yakni bulan Januari sampai dengan Februari 2013. Sampel penelitian ini adalah Polhut, dari pihak Balai Tahura Nipa-Nipa serta dari unsur masyarakat. Data dianalisis dengan menggunakan teknik Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugas pokok polisi kehutanan adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi serta melaporkan kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan serta peredaran hasil hutan. Kinerja Polhut Tahura Nipa- Nipa baik dalam menjalankan tugas pokok/wewenang telah efektif, sedangkan kinerja Polhut dalam menjalankan tugas teknisnya telah efektif.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Polhut, Tahura Nipa-Nipa

---

**Abstract:** This study aims to carry out tasks; as well as the effectiveness of the performance of the Nipa-Nipa Forest Police in carrying out their main tasks. This research was conducted at the UPTD Office of the Southeast Sulawesi Nipa-Nipa Tahura Hall which lasted for 2 months, from January to February 2013. The samples for this research were the Forest Police, from the Nipa-Nipa Tahura Center and from community elements. Data were analyzed using the Likert Scale technique. The results showed that the main duties of the forestry police were to prepare, implement, develop, monitor, and evaluate and report forest protection and security activities and the circulation of forest products. The performance of the Nipa-Nipa Forest Police in carrying out their main tasks/authorities has been effective, while the performance of the Forest Police in carrying out their technical duties has been effective.

**Keywords:** Effectiveness, Polhut, Nipa-Nipa Tahura

---

### 1. Pendahuluan

Sulawesi Tenggara memiliki potensi sumberdaya hutan cukup besar, dari total wilayah, luasan hutan mencapai 2.600.137 Ha atau sekitar 68,17% . Dari luasan tersebut sekitar 274.069 Ha (10,54%) adalah kawasan hutan konservasi termasuk didalamnya adalah Taman Hutan Raya (Tahura) Nipa-Nipa. Tahura Nipa-Nipa Sulawesi Tenggara memiliki luas sekitar 7.877,5 Ha yang secara administratif berada pada wilayah Kabupaten Konawe dan Kota Kendari (Rustam, 2011).

Polisi hutan adalah pajabat tertentu dalam lingkup instansi kehutanan pusat dan daerah yang sesuai dengan sifat pekerjaannya, menyelenggaran dan atau melaksanakan usaha perlindungan hutan yang oleh kuasa undang- undang diberikan wewenang kepolisian khusus dalam kehutanan dan konservasi sumberdaya alam

hayati dan ekosistemnya. Tugas utama Polhut adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi serta melaporkan kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan serta peredaran hasil hutan (Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 17 Tahun 2011).

Sejalan dengan itu, kinerja dari Polhut diharapkan mampu memberikan perlindungan dan keamanan pada kawasan hutan secara maksimal. Tugas ini kemudian dirasa berat bagi Polhut, sebab jumlah personil dengan total luasan hutan lindung ataupun konservasi tidak berimbang. Saat ini Departemen Kehutanan membutuhkan kurang lebih 62.000 personil Polhut untuk ditempatkan di beberapa kawasan hutan konservasi (Budiyanto, 2011). Kekurangan personil Polhut sangat mempengaruhi efektivitas kinerja. Idealnya bahwa setiap 500 Ha kawasan hutan itu harus dijaga paling minimal oleh 1 personil Polhut (Polii, 2012).

Personil Polhut di Tahura Nipa-Nipa saat ini berjumlah 10 orang (Rustam, 2012). Jumlah tersebut tidak sebanding dengan luasan Tahura Nipa-Nipa yang berkisar 7.877,5 Ha sehingga Tahura Nipa-Nipa membutuhkan paling minimal 15 orang personil (dengan asumsi 500 Ha di jaga 1 orang personil). Kondisi demikian tentunya akan berdampak pada efektivitas kinerja Polhut dalam pengamanan dan pengawasan kawasan Tahura Nipa-Nipa Sulawesi Tenggara. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah melalui penelitian mengenai efektivitas kinerja polisi hutan di kawasan Taman Hutan Raya Nipa-Nipa.

## **2. Metode & Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni sejak bulan Januari sampai dengan Februari 2013 di Kantor UPTD Balai Taman Hutan Raya (Tahura) Nipa-Nipa Sulawesi Tenggara.

Alat dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis dan kamera digital sedangkan bahan yang digunakan adalah pedoman wawancara, peta Tahura Nipa- Nipa serta peta rupabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah personil Polhut Balai Tahura Nipa-Nipa. Dalam rangka mendukung validasi data, maka diperlukan kroscek kepada pihak Balai Tahura Nipa-Nipa (kepala Balai dan Kepala Seksi) serta masyarakat sebagai bahan pembandingan dari informasi yang diperoleh. Penentuan sampel dilakukan secara census sampling atau pengambilan sampel jenuh/sensus untuk sampel dari personil Polhut Balai Tahura Nipa-Nipa, sehingga maka sampel dalam penelitian ini seluruh personil Polhut yakni 10 orang. Sampel dari pihak Balai Tahura Nipa-Nipa dilakukan secara purposive sampling atau pengambilan sampel secara sengaja. Maka sampel terdiri dari Kepala Balai Tahura Nipa-Nipa, Kepala Seksi Pengembangan dan Perlindungan. Jumlah sampel dengan teknik purposive tidak begitu dipersoalkan akan tetapi fokus pada upaya menjawab permasalahan (Silalahi, 2009). Sampel dari pihak masyarakat dilakukan secara purposive sampling atau pengambilan sampel secara sengaja. Jumlah sampel dengan teknik purposive tidak

begitu dipersoalkan akan tetapi fokus pada upaya menjawab permasalahan (Silalahi, 2009). Penentuan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2006), bahwa apabila subyeknya 100 orang atau lebih maka diambil sampel kurang lebih 25- 30%. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gay dan Diehl (1992) dalam Sugiyono (2007) juga memberikan beberapa panduan untuk menentukan ukuran sampel yaitu jika sampel dipecahke dalam sub sampel (pria dan wanita), maka ukuran sampel minimal 30. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden seperti wawancara dengan responden dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang relevan dengan penelitian ini yakni Dinas Kehutanan Provinsi Sultra dan secara teknis di Kantor Balai Tahura Nipa-Nipa, serta kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, Pustaka, dan pengamatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah tugas pokok/wewenang dan tugas teknis yang dikelompokan dalam: Pengawasan, Pemeriksaan administrasi, Penindakan, Pelaporan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan teknik Skala Likert. Skala Likert dilakukan dengan menyederhanakan jawaban menjadi 3 alternatif, dimana masing-masing jawaban diberi skor, yakni sebagai berikut:

1. Untuk setiap jawaban Sering (S) diberi skor nilai 3
2. Untuk setiap jawaban Kadang-kadang (K) diberi skor nilai 2
3. Untuk setiap jawaban Tidak pernah (T) diberi skor nilai 1

Jawaban yang diberikan responden selanjutnya dikumpul, dianalisis dan diinterpretasikan. Cara penentuan skor dengan menggunakan rumus:

$$Sr = F (x) : n$$

Keterangan

Sr = Skor rata-rata

n = Jumlah responden

F = Frekwensi jawaban

(x) = Nilai jawaban

Setelah penentuan skor, langkah selanjutnya adalah dianalisis menggunakan skala ukur. Skala ukur ini untuk mengetahui tingkat interval dengan menggunakan rumus (Nazir, 1998 dalam Jurnal 2008)

$$\begin{aligned} \text{Interval (I)} &= \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ &= \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

$$= \frac{3-1}{3}$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel, sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 berikut ini, yaitu:

No.	Skor	Penilaian
1.	2,33 – 3,00	Efektif
2.	1,67 – 2,32	Kurang Efektif
3.	1,00 – 1,66	Tidak Efektif

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Gambaran Umum Balai Tahura Nipa-Nipa

Kelompok sosial (social group) adalah orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki beberapa landasan interaksi yang sama. Mereka diikat bersama oleh serangkaian hubungan sosial yang khas. Kelompok dapat terorganisasi secara ketat dan berjangka panjang, namun juga dapat bersifat cair dan sementara. Kelompok dapat terdiri atas 2 orang (dyadlduo), 3 orang (tryadltrio), 4 orang (kwartet), dan seterusnya sampai puluhan atau bahkan ribuan orang (Saptono & Bambang Sugeng S, 2006:81). Definisi tentang proses pembentukan kelompok ini juga terjadi pada proses pembentukan KTH Thura Nipa-Nipa.

Balai Taman Hutan Raya Nipa-Nipa (Tahura Nipa-Nipa) adalah sebuah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kewenangan melaksanakan pengelolaan Tahura Nipa-Nipa. Balai Tahura Nipa-Nipa disertai tugas untuk mengelola, menjaga dan melindungi kawasan Tahura Nipa-Nipa seluas 7.877,5 Ha, yang secara administratif berada pada wilayah pemerintahan Kabupaten Konawe dan Kota Kendari (Rustam, 2011).

Sejarah pengelolaan Tahura Nipa-Nipa diawali oleh Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Provinsi Sulawesi Tenggara, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara melalui Dinas Kehutanan, dan sekarang pengelolaannya serahkan sepenuhnya pada Balai Tahura Nipa-Nipa. Dalam upaya efektifitas kelembagaan Balai Tahura Nipa-Nipa dan dengan mencermati Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka pada tanggal 10 September 2009 dilaksanakan pelantikan pejabat baru Balai Tahura Nipa-Nipa, dan Kepala Balaidiamanahkan pada Ir. Ansar. Kemudian pada Tahun 2013 dilaksanakan pelantikan pejabat baru Kepala Balai Tahura Nipa-Nipa, dimana Kepala Balai diamanahkan pada La Ode Yulardhi Junus, SP.

### *Polisi Hutan (Pulhut) Tahura Nipa-Nipa*

Keberadaan Polhut di Tahura Nipa-Nipa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Balai Tahura Nipa-Nipa. Secara struktural, Polhut adalah bagian dari Seksi pengembangan dan perlindungan dimana Rustam BR, SP.,MP sebagai kepala seksi. Tugas pokok dari Polhut Tahura Nipa-Nipa adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, memantau dan mengevaluasi serta melaporkan kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan serta peredaran hasil hutan. Pada Tahun 2012, Polhut di Tahura Nipa-Nipa berjumlah 10 orang yang terbagi dalam 5 pos jaga yakni pos jaga Mangga Dua, Buni Indah, Gunung Jati, Lahundape, dan pos jaga Alolama.

### *Karakteristik Responden*

Umur berkaitan dengan usia. Umur yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah usia responden dari sejak lahir sampai penelitian dilakukan. Selanjutnya, umur dapat dikategorikan pada usia produktif dan non produktif.

Dari data yang diperoleh, maka diketahui kelompok umur responden sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Identitas Responden Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	34-40	3	20
2.	41-47	6	40
3.	48-52	6	40
Jumlah		15	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa umur responden didominasi pada kelompok umur 41-47 tahun dan kelompok umur antara 48-52 tahun masing-masing 40%, sedangkan kelompok umur terendah adalah pada kelompok umur 34-40 tahun (20%). Berdasarkan kelompok umur tersebut diperoleh pula kesimpulan bahwa, rata-rata responden telah berpengalaman dalam tugasnya dimana masa kerja yang cukup lama yakni sekitar 10 - 30 tahun. Selain itu, umur responden cenderung masih produktif, dengan kondisi tersebut maka akan sangat mendukung dalam efektivitas kerja terkait dengan pengelolaan Tahura Nipa-Nipa dan secara khusus dalam pengawasan dan perlindungan kawasan hutan.

### *Tingkat Pendidikan*

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah pengetahuan (tingkat pendidikan). Sehubungan dengan hal tersebut, dari data yang diperoleh dalam penelitian, diketahui tingkat pendidikan responden sebagaimana diuraikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SMU/MA/SKMA	7	46,67
2.	Sarjana (S1) dan S2	8	53,33

Tingkat pendidikan responden (Polhut Tahuran Nipa-Nipa) relatif baik dimana pada tingkat pendidikan sarjana dan master ada sekitar 53,33%, sedangkan SMU/MA/SKMA adalah sekitar 46,67%. Kondisi tersebut tentu sangat mendukung dalam upaya memaksimalkan kinerja pengelolaan Tahura Nipa-Nipa khususnya bidang kerja Polhut itu sendiri.

Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima suatu inovasi. Semakin banyak pengalaman yang diperolehnya oleh seseorang, maka semakin baik pula dalam bersikap dan/atau bertindak. Terkait dengan pelanggan tersebut, Patong (2004), menyatakan bahwa pengalaman dalam bekerja (berusaha tani) dibagi menjadi tiga golongan yaitu; 1). kurang berpengalaman (<5 tahun); 2). cukup berpengalaman (5-10 tahun); dan 3). berpengalaman (>10 tahun).

Hasil penelitian terkait dengan pengalaman responden, maka diketahui pengalaman responden dalam pelaksanaan tugas sebagaimana diuraikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman

No.	Kategori Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Kurang Berpengalaman (<5 Tahun)	-	-
2.	Cukup Berpengalaman (5-10 Tahun)	2	13,33
3.	Sangat Berpengalaman (>10 Tahun)	13	86,67
Jumlah		15	100

Dari Tabel 4, diketahui bahwa responden secara umum sangat berpengalaman (86,67%) dimana masa kerja pegawai, Polhut Tahura Nipa- Nipa serta masyarakat sekitar dalam berinteraksi dengan hutan diatas dari 10 Tahun, selebihnya adalah responden yang cukup berpengalaman sekitar 13,33%. Dari data tersebut maka mengindikasikan bahwa responden telah berpengalaman dalam bekerja sehingga sangat mendukung dalam kelancaran dan efektivitas kerja khususnya Polhut itu sendiri sebagaimana diungkapkan oleh Giu dan Muda (2012), bahwa dengan pengalaman atau masa kerja yang lama akan menjadi kekuatan pegawai dari aspek lamanya bekerja sangat baik atau seimbang sehingga ketika bekerja secara tim bisa saling mengisi antara yang masih kurang pengalaman dengan yang sudah berpengalaman.

a. *Efektivitas dalam Menjalankan Tugas Pokok dan Wewenang Polhut*

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui kinerja Polhut Tahura Tahura Nipa-Nipa dalam menjalankan tugas pokok dan wewenangnya.

1. *Pengawasan*

Kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam kegiatan pengawasan, patroli/perondaan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Penilaian kinerja berdasarkan wewenang dalam mengadakan pengawasan, patroli/perondaan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	12	36	85,71
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	3	6	14,29
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	42	100
Skor		: 2,8			
Kategori		: Efektif			

Dari Tabel 5, terlihat bahwa dari 15 responden, 12 orang responden (85,71%) menyatakan sering melakukan patroli sekitar kawasan. Patroli dilakukan cukup rutin dalam setiap minggunya, dan dalam sebulan dilakukan hingga diatas 5 kali. Data lain terlihat bahwa, ada 3 orang responden (14,29%) menyatakan kadang-kadang (1-4 kali dalam sebulan) melakukan pengawasan, patrol/perondaan di dalam kawasan hutan. Jawaban responden atas kinerja Polhut tersebut mendapat skor 2,8 termasuk dalam kategori efektif.

2. *Pemeriksaan Administrasi*

a. *Memeriksa surat-surat atau dokumen yang berkaitan dengan pengangkutan hasil hutan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya*

Dalam hal pemeriksaan surat-surat atau dokumen yang berkaitan dengan pengangkutan hasil hutan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya tidak berbeda dengan kegiatan pengawasan atau patroli di dalam kawasan. Kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa telah bekerja sesuai dengan wewenangnya khususnya di lapangan. Jawaban responden terkait dengan pemeriksaan surat-surat atau dokumen lain selengkapnya dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Penilaian kinerja berdasarkan wewenang dalam memeriksa surat-surat atau dokumen yang berkaitan dengan pengangkutan hasil hutan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering	3	8	24	64,86
2.	Kadang-kadang	2	6	12	32,43
3.	Tidak pernah	1	1	1	2,7
Jumlah			15	37	100
Skor	2,46				
Kategori	Efektif				

Dari Tabel 6, diketahui bahwa dari 15 responden, ada 8 orang responden (64,86%) menyatakan sering, 6 responden (32,43%) menyatakan kadang-kadang, dan 1 orang responden (2,71%) menyatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan surat-surat atau dokumen yang berkaitan dengan pengangkutan hasil hutan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya. Dari jawaban responden atas kinerja Polhut terkait dengan pemeriksanaan susat-surat atau dokumen tertentu, mendapat skor 2,46 termasuk dalam kategori efektif.

*b. Pembuatan laporan dan menandatangani laporan tentang terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan*

Sedangkan kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam melakukan laporan dan menandatangani laporan tentang terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan dan hasil hutan, secara umum telah efektif dimana seluruh responden (100%) menyatakan sering melakukannya, sebagaimana tersaji pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Penilaian kinerja berdasarkan pembuatan laporan dan menandatangani laporan tentang terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	15	45	100
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	-	-	-
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	45	100
Skor	3				
Kategori	Efektif				

Tabel 7, menunjukkan bahwa skor jawaban responden adalah 3, sehingga kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam pembuatan laporan dan menandatangani laporan tentang terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan dinilai Efektif. Hal tersebut telah sesuai dengan standar pelaksanaan tugas Polhut dimana setiap personil wajib atau diharuskan membuat laporan setelah melakukan kegiatan pengawasan serta pengamanan hutan. Dengan demikian maka



dapat dikatakan bahwa polhut telah bekerja secara efektif dan sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.

### 3. Penindakan

#### a) Mencari keterangan dan barang bukti terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan

Kinerja Polhut dalam hal mencari keterangan dan barang bukti terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan juga dinilai efektif. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara dengan responden sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Penilaian kinerja berdasarkan wewenang dalam mencari keterangan dan barang bukti terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan.

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	14	42	95,45
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	1	2	4,55
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	44	100
Skor		:	2,93		
Kategori		:	Efektif		

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa dari 15 responden, ada 14 orang responden (95,45%), dan 1 orang responden (6,45%) menyatakan tidak pernah mencari keterangan dan barang bukti terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan. Berdasarkan hasil tabulasi atas jawaban responden tersebut diperoleh skor 2,93 dimana skor tersebut menyatakan bahwa kinerja Polhut Tahura Nipa- Nipa dianggap efektif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa Polhut Tahura Nipa-Nipa aktif dalam mencari keterangan dan barang bukti terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan.

#### b) Dalam Kewajiban Menangkap Tersangka Untuk Diserahkan Kepada Yang Berwenang

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	2	6	18,75
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	13	26	81,25
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	32	100
Skor		:	2,13		
Kategori		:	Kurang efektif		

Berdasarkan uraian Tabel 9, diketahui ada sekitar 2 orang responden (18,75%) menyatakan sering, dan 13 orang responden (81,25%) menyatakan kadang-kadang menangkap tersangka untuk diserahkan kepada yang berwenang. Hasil tabulasi jawaban responden tersebut diperoleh skor 2,13. Berdasarkan standar penskoran, maka kinerja Polhut Balai Tahura Nipa-Nipa dinilai kurang efektif atau dengan kata lain kadang-kadang (81,25%) dalam menangkap tersangka untuk diserahkan kepada yang berwenang.

#### 4. Pelaporan

Kinerja Polhut terkait dengan laporan tentang telah terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan dimana kinerja polhut tidak begitu berbeda dengan pengawasan atau patroli serta pemeriksaan surat-surat. Pada pelaksanaan wewenang terhadap penerimaan laporan atas tindak pidana dengan kawasan hutan, dinilai cukup efektif sebagaimana disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Penilaian kinerja berdasarkan wewenang dalam menerima laporan tentang telah terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 Kali/Bulan)	3	5	15	46,87
2.	Kadang-kadang (1- 2 Kali/Bulan)	2	7	14	43,75
3.	Tidak pernah (-)	1	3	3	9,38
Jumlah			15	32	100
Skor	2,13				
Kategori	Kurang efektif				

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa dari 15 responden, ada 5 orang responden (46,87%) menyatakan sering, 7 responden (43,75%) menyatakan kadang-kadang, dan 3 orang responden (9,38%) menyatakan tidak pernah menerima laporan tentang telah terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan. Dari jawaban responden atas kinerja Polhut tersebut mendapat skor 2,13 termasuk dalam kategori kurang efektif.

Berdasarkan penelusuran lanjutan diperoleh bahwa, Polhut Tahura Nipa- Nipa sering menerima laporan secara langsung yang bersumber dari masyarakat sekitar serta dari pihak terkait termasuk pihak kepolisian Republik Indonesia Daerah Sulawesi Tenggara. Disamping itu, ada juga masyarakat yang terkadang melaporkan kejadian bahkan tidak pernah melaporkan ataupun Polhut menerima laporan terkait dengan tindak pidana dalam kawasan hutan. Hal ini terbukti dengan adanya kasus-kasus yang ditemukan dilapangan oleh Polhut tanpa ada laporan dari masyarakat sebelumnya.

Berdasarkan uraian Tabel 5 sampai dengan Tabel 10, maka diperoleh data secara kualitas tugas pokok/wewenang Polhut Balai Tahura Nipa-Nipa sebagaimana disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Penilaian efektifitas kinerja dalam menjalankan tugas pokok/wewenang polhut tahura nipa-nipa tahun 2011-2012

No.	Tugas Pokok/wewenang	Indikator (F(X)/%)			Skor/ Jumlah	Kategori
		Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah		
1.	Pengawasan					
	Wewenang dalam Mengadakan Pengawasan, Patroli/Perondaan Di Dalam Kawasan Hutan Atau Wilayah Hukumnya	36	6	-	2,8	Efektif
	Persentase	(85,71)	(14,29)	(-)	100	
2.	Pemeriksaan Administrasi					
	a. Wewenang dalam Memeriksa Surat-Surat Atau Dokumen Yang Berkaitan Dengan Pengangkutan Hasil Hutan	24	12	1	2,46	Efektif
		(64,86)	(32,43)	(2,71)	100	
No.	Tugas Pokok/wewenang	Indikator (F(X)/%)			Skor/ Jumlah	Kategori
		Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah		
	b. Pembuatan Laporan Dan Menandatangani Laporan Tentang Terjadinya Tindak Pidana	45	-	-	3	Efektif
		(46,87)	(43,75)	(9,38)	100	
3.	Penindakan					
	a. Wewenang Dalam Mencari Keterangan dan Barang Bukti Terjadinya Tindak Pidana	42	2	-	2,93	Efektif
		(95,45)	(4,55)	(-)	100	
	b. Wewenang Dalam Kewajiban Menangkap Tersangka Untuk Diserahkan Kepada Yang Berwenang	6	26	-	2,13	Kurang Efektif
		(18,75)	(81,25)	(-)	100	
4.	Pelaporan					
	Wewenang dalam Menerima Laporan Tentang Telah Terjadinya Tindak Pidana	15	14	3	2,13	Kurang Efektif
		(46,87)	(43,75)	(9,38)	100	
	<b>% Rata-Rata</b>	68,606	29,379	2,015	100	
	<b>Total Skor</b>				<b>15,45</b>	
	<b>Rata-Rata Skor</b>				<b>2,575</b>	<b>Efektif</b>

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam menjalankan tugas pokok/wewenangnya dengan skor rata-rata 2,575. Dengan demikian, maka kinerja Polhut dinilai sudah efektif, sebagaimana kriteria penilaian skor efektifitas bahwa skor 2,33-3,00 adalah efektif.

Hasil penelitian lain juga terungkap bahwa, berdasarkan kriteria penilaian skor efektivitas kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa dimana dari 6 wewenang Polhut, 4 diantaranya berjalan efektif dan 2 wewenang berjalan kurang efektif. Kinerja Polhut yang efektif didukung oleh beberapa hal; yakni; a) pengawasan, patroli/perondaan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya; b) surat-surat atau dokumen yang berkaitan dengan pengangkutan hasil hutan di dalam kawasan hutan atau wilayah hukumnya selalu diperiksa; c) selalu mencari keterangan dan barang bukti terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan; serta d) Polhut selalu membuat laporan dan menandatangani laporan tentang terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan.

Disamping itu, hal-hal yang masih menjadi permasalahan dan/atau tantangan dalam efektivitas kerja Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam menjalankan tugas pokok dan wewenangnya adalah; a).kurangnya laporan tentang telah terjadinya tindak pidana yang menyangkut hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan; serta b). belum adanya ketegasan dan keberanian Polhut dalam menangkap dan menindak tersangka untuk diserahkan kepada yang berwenang.

#### *b. Efektivitas dalam Menjalankan Tugas Teknis Polhut Tahura Nipa-Nipa*

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui efektivitas kinerja secara teknis Polhut Tahura Tahura Nipa-Nipa.

##### *1. Pengawasan*

###### *a. Melakukan Patroli Dengan Cara Cheking Lapangan Untuk Meningkatkan Pengamanan Hutan*

Pada tugas teknis dengan melakukan cheking lapangan seraca umum responden menyatakan sering melakukannya, serta responden juga menyatakan terkadang melakukannya. Kinerja dalam menjalankan tugas teknis dengan cheking lapangan selengkapnya disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan patroli dengan cara cheking lapangan untuk meningkatkan pengamanan hutan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	14	42	95,45
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	1	2	4,55
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	44	100
Skor	:	2,9			
Kategori	:	Efektif			

Dari Tabel 12 diketahui bahwa dari 15 responden, ada 14 orang responden (95,45%) menyatakan sering melakukannya, dan 1 orang responden (4,55%) menyatakan kadang melakukannya. Data tersebut berada pada skor 2,9 termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam menjalankan tugas teknis dengan melakukan cheking lapangan sering dilakukan. Efektifnya kinerja Polhut terkait cheking lapangan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan (teknis) pengawasan dan pengawasan hutan, sehingga hal tersebut telah menjadi tugas rutin, sehingga Polhut setiap saat melakukan cheking lapangan.

*b. Mencegah Kerusakan Hutan Yang Disebabkan Oleh Manusia*

Pada pelaksanaan tugas dalam pencegahan kerusakan hutan yang disebabkan oleh manusia, dimana hampir separuh responden menyatakan sering.kadang-kadang serta tidak pernah dilakukan, sebagaimana tersaji dalam Tabel 13.

**Tabel 13.** Penilain kinerja berdasarkan kegiatan pencegahan kerusakan hutan yang disebabkan oleh manusia

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	5	15	48,38
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	6	12	38,70
3.	Tidak pernah (-)	1	4	4	12,92
Jumlah			15	31	100
Skor		:	2,06		
Kategori		:	Kurang efektif		

Dari Tabel 13 diketahui bahwa dari 15 responden, ada 5 orang responden (48,38%) menyatakan sering melakukannya, 6 orang responden (38,70%), dan 4 orang responden (12,92%) menyatakan tidak pernah melakukannya. Data tersebut berada pada skor 2,06, nilai ini menjadikan kinerja Polhut termasuk dalam kategori kurang efektif.

*c. Mencegah dan Memberantas Kejahatan dan Pelanggaran Dengan Melaksanakan Patroli Untuk Meningkatkan Pengamanan Hutan*

Pada kegiatan pencegahan dan memberantas kejahatan dan pelanggaran dengan melaksanakan patroli untuk meningkatkan pengamanan hutan, seluruh Polhut Tahura Nipa-Nipa sering melakukannya (100%). Jawaban responden terkait dengan kegiatan pencegahan dan memberantas kejahatan dan pelanggaran dengan melaksanakan patroli selengkapnya dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan pencegahan dan pemberantasan kejahatan dan pelanggaran dengan melaksanakan patroli untuk meningkatkan pengamanan hutan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	15	45	100
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	-	-	-
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	45	100
Skor		: 3			
Kategori		: Efektif			

Berdasarkan hasil tabulasi sebagaimana diuraikan pada Tabel 14, berada pada skor 3, nilai ini menjadikan kinerja Polhut termasuk dalam kategori efektif. Sebagaimana diketahui bahwa tugas utama Polhut adalah melakukan pengawasan dan perlindungan dengan maksud untuk mencegah dan menindak segala bentuk pelanggaran dan/atau tindak pidana terkait dengan kawasan dan hasil hutan. Dengan demikian maka, seluruh Polhut Tahura Nipa-Nipa sering melakukannya.

*d. Mencatat Perjumpaan Satwa Didalam Atau Diluar Kawasan Dengan Cara Kelapangan*

Setiap satwa yang ada didalam kawasan Tahura Nipa-Nipa terdekomentasi (tercatat) secara baik, termasuk satwa yang berada diluar kawasan. Pencatatan perjumpaan satwa didalam ataupun diluar kawasan dilapangan selalu dilakukan oleh Polhut. Terkait dengan kegiatan tersebut, selengkapnya diuraikan pada Tabel 15.

**Tabel 15.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan pencatatan perjumpaan satwa didalam atau diluar kawasan dengan cara kelapangan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	10	30	76,92
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	4	8	20,51
3.	Tidak pernah (-)	1	1	1	0,37
Jumlah			15	39	100
Skor		: 2,6			
Kategori		: Efektif			

Berdasarkan uraian Tabel 15 terlihat bahwa, Polhut Tahura Nipa-Nipa sering melakukannya sebesar 76,92%, kadang dilakukan pencatatan perjumpaan satwa sebesar 20,51%, dan tidak pernah dilakukan sebesar 0,37%. Hasil tabulasi data tersebut berada pada skor 2,6, nilai ini menjadikan kinerja Polhut termasuk dalam kategori efektif. Kondisi ini dikarenakan oleh tuntutan standar pelaksanaan patroli



Polhut yang dibuktikan dengan pelaporan hasil patroli, dengan demikian maka perjumpaan satwa sering dilakukan pencatatan.

*e. Memantau Kegiatan Perburuan Berdasarkan Data yang Masuk*

Hal yang berbeda ditemukan pada kegiatan pemantauan kegiatan perburuan pada kawasan Tahura Nipa-Nipa, dimana kegiatan pemantauan perburuan tidak pernah dilakukan, sebagaimana tersaji pada Tabel 16.

**Tabel 16.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan pemantauan kegiatan perburuan berdasarkan data yang masuk

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	-	-	-
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	2	4	23,53
3.	Tidak pernah (-)	1	13	13	76,47
Jumlah			15	17	100
Skor		:	1,13		
Kategori		:	Tidak efektif		

Berdasarkan uraian Tabel 16, terlihat bahwa, dari 15 responden, ada 13 orang menyatakan tidak pernah dilakukan (76,47%) dan terkadang dilakukan sebesar (23,53%). Hasil tabulasi data tersebut berada pada skor 1,13, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut termasuk dalam tidak efektif. Kondisi ini dikarenakan jarangya kegiatan perburuan satwa pada kawasan Tahura Nipa-Nipa sehingga Polhut jarang dilakukan pemantauan terhadap aktifitas tersebut.

*f. Melakukan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Arti Pentingnya Hutan*

Penyuluhan terhadap pelestarian kawasan Tahura Nipa-Nipa adalah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh Polhut. Hasil penelitian terlihat bahwa seluruh responden sering melakukan (100%) saat dilapangan.

**Tabel 17.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya hutan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	15	45	100
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	-	-	-
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	45	100
Skor		:	3		
Kategori		:	Efektif		

Hasil tabulasi data sebagaimana diuraikan pada Tabel 17, berada pada skor 3, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut termasuk pada kategori efektif. Kondisi ini dikarenakan setiap melakukan kegiatan lapangan, Polhut Tahura Nipa-Nipa selalu mensosialisasikan, mengimbau dan mengajak (penyuluhan) dalam upaya pelestarian kawasan Tahura Nipa-Nipa. satwa pada kawasan Tahura Nipa-Nipa.

g. *Melakukan Pengawasan dan Pengamanan Arus Lalu Lintas Satwa dan Hasil Hutan Di Pelabuhan dan Pos-Pos Tertentu*

Terkait dengan kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa terhadap pengawasan dan pengamanan arus lalu lintas satwa dan hasil hutan di pelabuhan dan pos-pos tertentu, diketahui bahwa hampir semua responden menyatakan sering melakukannya (97,67%), sebagaimana yang tersaji pada Tabel 18.

**Tabel 18.** Melakukan pengawasan dan pengamanan arus lalu lintas satwa dan hasil hutan di pelabuhan dan pos-pos tertentu

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	14	42	97,67
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	-	-	-
3.	Tidak pernah (-)	1	1	1	2,33
Jumlah			15	43	100
Skor		:	2,86		
Kategori		:	Efektif		

Hasil tabulasi data sebagaimana pada Tabel 18, berada pada skor 2,86, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut terkait pengawasan dan pengamanan arus lalu lintas satwa dan hasil hutan di pelabuhan dan pos-pos tertentu dianggap efektif.

2. *Pemeriksaan Administrasi*

Ketidak efektifitasan kinerja Polhut juga terjadi pada upaya pemeriksaan awal terhadap pelaku pelanggaran dengan wawancara. Pemeriksaan awal terhadap pelaku pelanggaran disajikan pada Tabel 19.

**Tabel 19.** Penilaian kinerja berdasarkan pemeriksaan awal terhadap pelaku pelanggaran dengan melakukan wawancara

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	2	6	26,09
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	4	8	30,78
3.	Tidak pernah (-)	1	9	9	39,13
Jumlah			15	23	100
Skor		:	1,5		
Kategori		:	Tidak efektif		



Berdasarkan uraian Tabel 19, terlihat bahwa dari 15 responden, ada 9 orang menyatakan tidak pernah dilakukan (39,13%), 4 orang terkadang dilakukan (30,78%), dan 2 orang sering mereka lakukan (26,09%). Hasil tabulasi data tersebut berada pada skor 1,5, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut dapat dikatakan tidak efektif. Selanjutnya upaya pencatatan, menyita, serta menyerahkan barang bukti dan berkas perkara kepada pihak berwenang, Polhut Tahura Nipa-Nipa secara umum sering melakukannya.

### 3. Penindakan

#### a. Melakukan Penyitaan Satwa Liar Yang Dilindungi Untuk Kelestarian Satwa

Sementara itu, pada kegiatan Polhut dalam melakukan penyitaan satwa liar yang dilindungi dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan penyitaan satwa liar yang dilindungi untuk kelestarian satwa

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	3	9	34,62
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	5	10	38,46
3.	Tidak pernah (-)	1	7	7	26,92
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
<b>Skor</b>		<b>: 1,73</b>			
<b>Kategori</b>		<b>: Kurang efektif</b>			

Dari Tabel 20 diketahui bahwa dari 16 responden, ada 3 orang responden (34,62%) menyatakan sering melakukannya, 5 orang responden (38,46%), dan 7 orang responden (26,92%) menyatakan tidak pernah melakukannya. Data tersebut berada pada skor 1,73, nilai ini menjadikan kinerja Polhut termasuk dalam kategori kurang efektif. Kondisi ini dikarenakan oleh tindak perburuan satwa liar jarang terjadi pada kawasan Tahura Nipa-Nipa, sehingga mempengaruhi persentase jumlah penyitaan satwa liar.

#### b. Menangkap Pelaku Pelanggaran Berdasarkan Peraturan yang Berlaku

Pada upaya penangkapan pelaku pelanggaran dan selanjutnya diproses sesuai aturan yang diberlakukan relatif tidak pernah dilakukan, sebagaimana diuraikan pada Tabel 21.

**Tabel 21.** Penilaian kinerja berdasarkan penangkapan pelaku pelanggaran berdasarkan peraturan yang berlaku

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	2	6	28,57
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	2	4	19,04
3.	Tidak pernah (-)	1	11	11	52,39
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
<b>Skor</b>		<b>: 1,4</b>			
<b>Kategori</b>		<b>: Tidak efektif</b>			

Berdasarkan uraian Tabel 21, terlihat bahwa dari 15 responden, ada 11 orang menyatakan tidak pernah dilakukan (52,39%), 2 orang sering dilakukan (28,57%), dan 2 orang kadang mereka lakukan (19,04%). Hasil tabulasi data tersebut berada pada skor 1,4, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut termasuk dalam tidak efektif.

c. *Mencatat, Menyita, serta Menyerahkan Barang Bukti dan Berkas Perkara Kepada Pihak Berwenang Untuk Diambil Tindakan*

Responden lain juga menyatakan bahwa kadang dilakukan dan bahkan tidak pernah dilakukan. Jawaban responden terkait dengan upaya pencatatan menyita, serta menyerahkan barang bukti dan berkas perkara kepada pihak berwenang, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan pencatatan, menyita, serta menyerahkan barang bukti dan berkas perkara kepada pihak berwenang untuk diambil tindakan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	7	21	45,83
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	5	10	41,67
3.	Tidak pernah (-)	1	3	3	12,5
Jumlah			15	24	100
Skor		:	1,6		
Kategori		:	Tidak efektif		

Dari Tabel 22, diketahui bahwa dari 15 responden, ada 7 orang responden menyatakan sering melakukan (45,83%), 5 orang terkadang melakukannya (41,67%), dan 3 orang tidak pernah melakukannya (12,5%). Hasil tabulasi data tersebut berada pada skor 1,6, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut terkait dengan pencatatan, menyita, serta menyerahkan barang bukti dan berkas perkara kepada pihak berwenang dapat dikatakan tidak efektif.

4. *Pelaporan*

a. *Membuat Laporan Berdasarkan Laporan Kejadian Untuk Melaporkan Kejadian Kepada Atasan*

Kewajiban pelaporan atas kegiatan patroli pengawasan dan/atau pengamanan kawasan hutan selalu disampaikan kepada atasan. Terkait dengan kegiatan pelaporan tersebut, terlihat bahwa Polhut sering melakukannya (95,45%) serta kadang dilakukan (4,55%), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23.** Penilaian kinerja berdasarkan kegiatan pelaporan berdasarkan kejadian untuk melaporkan kejadian kepada atasan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 3 kali/bulan)	3	14	42	95,45
2.	Kadang-kadang (1-2 kali/bulan)	2	1	2	4,55
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	
Jumlah			15	44	100
Skor		:	2,93		
Kategori		:	Efektif		

Berdasarkan standar pengskoran hasil tabulasi data sebagaimana diuraikan pada Tabel 23, berada pada skor 2,93, nilai ini menjadikan kinerja Polhut termasuk dalam kategori efektif. Kondisi ini dikarenakan oleh tuntutan standar pelaksanaan patrol Polhut yang dibuktikan dengan pelaporan hasil patroli kepada atasan.

*b. Menyusun Bahan Konsep Laporan Kepada Atasan Berdasarkan Data Yang Ada Sebagai Bahan Masukan*

Begitupun dengan kinerja Polhut pada upaya penyusunan bahan konsep laporan kepada atasan berdasarkan data yang ada sebagai bahan masukan, diketahui bahwa secara keseluruhan responden menyatakan sering melakukannya (100%), sebagaimana disajikan pada Tabel 24.

**Tabel 24.** Penilain kinerja berdasarkan kegiatan penyusunan bahan konsep laporan kepada atasan berdasarkan data yang ada sebagai bahan masukan

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	15	45	100
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	-	-	-
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	45	100
Skor	:	3			
Kategori	:	Efektif			

Hasil tabulasi data sebagaimana pada Tabel 24, berada pada skor 3, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut terkait penyusunan bahan konsep laporan kepada atasan berdasarkan data yang ada sebagai bahan masukan dianggap efektif.

*c. Melaksanakan Tugas-Tugas yang Lain Sesuai Perintah Atasan Dalam Rangka Turut Membantu Kelancaran Tugas*

Efektifitas kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa juga ditemukan pada upaya pelaksanaan tugas-tugas yang lain sesuai perintah atasan dalam rangka turut membantu kelancaran tugas. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan (100%) menyatakan sering melakukannya. Mengenai kinerja pelaksanaan tugas-tugas yang lain sesuai perintah atasan dalam rangka turut membantu kelancaran tugas, selengkapnya disajikan pada Tabel 25.

**Tabel 25.** Penilain kinerja berdasarkan tugas-tugas yang lain sesuai perintah atasan dalam rangka turut membantu kelancaran tugas

No.	Alternatif Jawaban	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)	%
1.	Sering (> 5 Kali/Bulan)	3	15	45	100
2.	Kadang-kadang (1- 4 Kali/Bulan)	2	-	-	-
3.	Tidak pernah (-)	1	-	-	-
Jumlah			15	45	100
Skor	:	3			
Kategori	:	Efektif			

Hasil tabulasi data sebagaimana diuraikan pada Tabel 25, nilainya berada pada skor 3, nilai tersebut menjadikan kinerja Polhut terkait pelaksanaan tugas- tugas yang lain sesuai perintah atasan dalam rangka turut membantu kelancaran tugas dianggap efektif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan ulasan hasil penelitian, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas Polisi Kehutanan (Polhut) Tahura Nipa-Nipa berdasarkan tugas pokok/wewenang dan diterjemahkan dalam tugas teknis sebagai panduan dan/atau standar pelaksanaan pengamanan dan perlindungan kawasan hutan pada Tahura Nipa-Nipa.
2. Kinerja Polhut Tahura Nipa-Nipa dalam menjalankan tugas pokok (wewenangnya) serta tugas teknis dianggap efektif, hal ini dilihat dari tabel penilaian efektivitas kinerja dalam menjalankan tugas pokok/wewenang polhut yaitu 2,575. Sedangkan penilaian efektivitas kinerja dalam menjalankan tugas teknis yaitu 2,374.

#### Daftar Pustaka

1. Adiono, 2002. <http://skripsitesishaeran.blogspot.com/2011/06/peranan-polisi-kehutanan-dalam.html>. 31/3/2012.
2. Anggraeni, Nenny, 2011. Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 2 Oktober. 2011. Hal 48-49.
3. Budiyanto, 2011. *Polisi Kehutanan Indonesia*. Indonesian Forest Ranger's. Jakarta.
- Giu, A.R, dan Muda. W., 2012. Analisis Pengaruh Disiplin Dan Koordinasi Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Pada Balai Diklat Keagamaan Manado. *Jurnal Ilmiah Kediklatan* Vo. 2 September 2012. Manado. Hal 4-5.
4. Gomes, F.C, 2000. Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai ; Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.3, h. 192-199. Malang Jawa Timur. Hal 193-194.
5. Joniwar dan Heriyanto, Meizy. 2012. Analisis Efektivitas Kinerja Penyuluh Lapangan. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1, November 2012. Pekanbaru, Riau. Hal 58-59.
6. Jurnal, 2008. *Kinerja Pemerintah Kecamatan Dalam Pelayanan Publik; Studi Pada Pemerintah Kecamatan Poasia Kota Kendari*. Pasca Sarjana Universitas Haluoleo. Kendari.

7. Kadir, A., 2005. Pengembangan Sosial Forestri di SPUC Barisallo (Analisis Sosial Masyarakat dan Budaya Masyarakat). <http://puslitsosekhut.web.id/>, 21 Desember 2012.
8. Ohorella, S., Suharjito. D dan Ichwandi. I., 2011. Efektifitas Kelembagaan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan pada Masyarakat Rumahkay di Seram Bagian Barat Maluku. Jurnal/ Artikel Ilmiah. Vol XVII. Agustus 2011. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor. Hal 50-51.
9. Patong, 2004, Analisis Efektivitas Kinerja Penyuluh Lapangan. Jurnal Administrasi Pembangunan, Volume 1, Nomor 1, November 2012. Pekanbaru Riau.
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 17 Tahun 2011.
11. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Hutan, <http://hykus//niawan.wordpress.com/2012/02/16/peraturan-pemerintah-tentang-perlindungan-hutan-publikasi>. Diakses pada Tanggal 15 April 2013.
12. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 5 Tahun 2010 tentang Polisi Kehutanan, <http://hykus//niawan.wordpress.com/2012/02/16/peraturan-pemerintah-tentang-perlindungan-hutan-publikasi>. Diakses pada Tanggal 15 April 2013.
13. Polii, Ruddy, 2012. Dishut Minsel Akui Belum Maksimal Jaga Hutan; Jurnal Celebes; Edisi; Senin, 06 Agustus 2012 17:02.
14. Prayitno, Hadi, 2009. Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. BNI (Persero),Tbk Kantor Cabang Syariah Medan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
15. Rangkuti, 2001. <http://ajichrw.wordpress.com/2009/07/15/metode-analisis-swot/>. Diakses pada Tanggal 4 Maret 2012.
16. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) Tahura Nipa-Nipa Tahun 2011- 2031. Kendari.
17. Rianse, U dan Abdi, M., 2008. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi; Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
18. Rustam, BR, 2011. Pesona Alam Taman Hutan Raya Nipa-Nipa Prov. Sultra. Jogja Mediautama. Yogyakarta.
19. Rustam, BR, 2012. Refleksi Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Nipa-Nipa; Kabupaten Konawe dan Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. DAK Bidang Kehutanan Balai Tahura Nipa-Nipa. Kendari.
20. Sarjono, MA, 2004. Mosaik Sosiologi Kehutanan; Masyarakat Lokal, Politik dan Kelestarian Sumberdaya. Debut Press. Yogyakarta.
21. Silalahi, Ulber, 2009. Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama. Bandung.
22. Srimindarti, 2006. <http://skripsitesishaeran.blogspot.com/2011/06/peranan-polisi-kehutanan-dalam.html>. 31/3/2012.

22. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Diakses pada Tanggal 28 Mei 2013.
23. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Balai Tahura Nipa-Nipa Sulawesi Tenggara. Kendari.
24. Zahnd, Markus, 2009. Perencanaan Kota Secara Terpadu. Grafika Cipta. Bandung.